

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Rumianti Lubis

NPM : 20110042

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 20 April dan memperoleh nilai A.

Dewan Penguji :

1. Juni Agus Simaremare, S.Pd., M.Si.

Pembimbing I

2. Dr. Harlen Simanjuntak, S.Pd., M.Pd

Pembimbing II

3. Beslita Afriani Siagian, S.Pd., M.Si

Penguji I

4. Martua Reynhat Sitanggang Gusar, S.Pd., M.Pd.

Penguji II

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Mnia Sigiro, S.Pd., M.Si., Ph.D.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia

Juni Agus Simaremare, S.Pd., M.Si.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berupa tahapan yang mana siswa mendapati wawasan, keterampilan, serta bakat dari guru di sekolah, yang bertujuan untuk mengembangkan pemikiran murid dari pengajaran, pelatihan, & kegiatan Pendidikan yang mendalam (Simaremare, Hutauruk, & Simanjuntak, 2023).

Dalam perkembangan zaman, pendidikan akan semakin meningkat dengan lebih luas sebagai wadah keterampilan, berkreasi dan banyak sumber ilmu pengetahuan dengan pengajaran yang lebih mudah dipahami seiring dengan berkembangnya zaman. Pendidikan merupakan upaya yang terstruktur guna mewujudkan lingkup pembelajaran, dengan tujuan mendorong peserta didik supaya dengan aktif meningkatkan potensi mereka sendiri (Febri, Putri, Asbari, Adzka, & Khanza, 2023). Pemerintah telah banyak melakukan kontribusi dalam meningkatkan sistem pendidikan yang lebih baik dengan mengatur pengelolaan pendidikan yang lebih tersusun agar sistem pendidikan berjalan dengan lancar serta meningkatkan mutu pendidikan yang bermartabat dalam tercapainya sistem pendidikan yang baik.

Pendidikan merupakan factor kunci dalam menentukan berhasilnya suatu bangsa. Melalui sistem Pendidikan, suatu bangsa dapat mencetak generasi yang unggul sesuai dengan tuntutan zaman. Pendidikan berperan utama guna mengembangkan mutu SDM dengan membentuk karakter dan sifat melalui proses pendidikan (Elitasari, 2022).

Salah satu penunjang keberhasilan sistem pendidikan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, Pesatnya perkembangan teknologi digital telah memberi pengaruh besar terhadap dunia pendidikan yang semakin berkembang di era globalisasi saat ini. Perkembangan teknologi dalam satuan pendidikan digunakan untuk tahap belajar yang dapat dipakai sebagai pendorong pembelajaran semakin aktif dan inovatif (Hidayat & Khotimah, 2019).

Proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan kreativitas dan kesenangan dengan menggunakan sebuah media sebagai alat pendukung. Semua yang bisa dipakai guna memfasilitasi pembelajaran, dengan merangsang perhatian, emosi, pikiran, serta bakat atau keterampilan siswa. Saat media digunakan untuk tujuan pendidikan, siswa harus terlibat secara kognitif dan fisik, serta melalui tindakan praktis agar pembelajaran efektif. Untuk menciptakan pendidikan yang berhasil, materi harus disajikan dengan cara menarik dan menghibur sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran. Media pembelajaran haruslah menyenangkan bagi siswa dan dapat memenuhi kebutuhan mereka selain memberikan hiburan. (Zalukhu, Zega, Daeli, & Bawamenewi, 2023).

Sejalan dengan peningkatan teknologi yang sudah berkembang pesat di era globalisasi sekarang ini sebuah media teknologi yang bisa meningkatkan tahap belajar yakni aplikasi *padlet*. Media pembelajaran *padlet* adalah salah satu jenis media yang memiliki fitur menarik yang berisi gambar, teks, animasi, dan video. Dengan adanya ketersediaan fitur yang menarik dalam aplikasi media pembelajaran *padlet*, tentu sangat cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Khususnya pada pembelajaran menulis teks argumentasi (Aprilian i, 2022).

Kemampuan menulis merupakan kegiatan untuk menciptakan suatu informasi yang terdapat dalam sebuah media untuk mengungkapkan sebuah peristiwa atau sebuah fakta, perasaan, pikiran, sikap, dan isi pikirannya serinci mungkin terhadap hal yang dilihat, dibaca, atau di dengar. Menulis merupakan kegiatan dalam menyampaikan sebuah gagasan melalui bahasa tulis kepada pembaca (Gusar & Irene, 2020).

Menulis ialah kegiatan pengekspresian perasaan, gagasan, ide serta pemikiran pada bentuk gambar, tulisan, dan lambang pada sebuah teks atau penglihatan (Sukirman, 2020). Sebagai salah satu kemampuan menulis, teks argumentasi dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kebebasan menuangkan sebuah ekspresi dan pendapat sebebannya terhadap suatu topik atau tulisan, dan bentuk gambar. Namun, di era globalisasi ini masih banyak permasalahan dalam kemampuan menulis. Atas perbincangan pengkaji bersama guru bahasa Indonesia yang bernama Vera di SMP Negeri 14 Medan menyatakan bila murid belum mampu menulis karangan teks argumentasi dengan baik sesuai struktur, kaidah kebahasaan, dan ciri-ciri yang sesuai dan siswa hanya mendapat nilai tugas di bawah KKM. Dari 32 murid hanya 10 murid atau 20% yang memperoleh nilai diatas KKM dan 22 siswa atau 80% nilainya di bawah KKM. Siswa SMP Negeri 14 Medan juga masih terkendala dalam minat menulis teks argumentasi serta kurangnya motivasi pada siswa dalam hal menulis sebuah karangan dan siswa masih sulit untuk membedakan jenis karangan apa yang ditulisnya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengenalan sebuah media belajar yang unik untuk membuat murid aktif untuk berekspresi dalam menuangkan ide, dan memberikan pendapat dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Berdasarkan penjabaran tersebut, sehingga peneliti menawarkan media yang bisa menolong murid guna menangani konflik untuk belajar menulis sebuah karangan teks argumentasi. Media yang ditawarkan oleh peneliti adalah media *padlet*. Media *padlet* adalah salah satu jenis media yang memiliki ragam fitur yang unik serta bisa di desain dengan gambar, teks, animasi, dan video.

Alasan peneliti memilih media *padlet* sebagai media yang menarik dalam menulis teks argumentasi adalah, karena perkembangan teknologi semakin luas, jenjang siswa SMP sudah dapat mengenal teknologi dan mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya bersama guru. Selaras pada pengkajian yang dilaksanakan (Hastuti, 2023) bila media *padlet* ialah media yang optimal guna tahap belajar yang dilakukan guru maupun siswa untuk bebas menuangkan ide dan gagasan yang menarik dalam media *padlet* dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia. Media *padlet* juga memberikan kebebasan pada murid serta guru untuk membagikan komentar, jawaban, pertanyaan serta mengevaluasi. Melainkan media *padlet* berupa sebuah media yang mudah dijangkau serta menolong guru dalam membagikan ulasan serta informasi, media ini bisa dipakai sebagai umpan balik, tempat diskusi serta kerja kelompok (Qulub, Penggunaan Media Padlet Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas maka pengkaji bertarget guna mengamati dampak media belajar dengan basis digital bermedia *padlet* pada keahlian menulisteks argumentasi. Maka dari itu peneliti akan melaksanakan pengkajian berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Padlet terhadap Kemampuan Menulis Teks Argumentasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Melalui penjabaran tersebut, identifikasi masalahnya dibentuk berupa:

- a. Siswa tidak bisa menulis teks argumentasi secara tepat.
- b. Siswa tidak bisa untuk membedakan sebuah karangan argumentasi dengan karangan lain.
- c. Kemampuan guna menuliskan sebuah karangan terbilang rendah.
- d. Siswa tidak mampu menuliskan sebuah karangan argumentasi dengan memperhatikan struktur, kaidah, dan tahapan menuliskan karangan argumentasi yang tepat.
- e. Kurangnya pengenalan media pembelajaran menarik berbasis digital yang dilaksanakan guru untuk mengembangkan kreativitas murid untuk hal menulis.
- f. Kurangnya motivasi yang diberikan pada siswa, sehingga proses pembelajaran menulis sebuah karangan sangat monoton dan membosankan.

1.3 Batasan Masalah

Adanya batasan masalah dilakukan untuk lebih memudahkan peneliti dengan memfokuskan suatu permasalahan yang paling penting berupa: “Pengaruh Penggunaan Media Padlet terhadap Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Medan”

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah untuk pengkajian ini berupa:

1. Bagaimana Keahlian Menulis Teks Argumentasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Medan tanpa memakai Media *Padlet*?

2. Bagaimana Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Medan dengan Memakai Media *Padlet*?
3. Bagaimana Pengaruh Penggunaan Media *Padlet* terhadap Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pengkajian dari penelitian ini ialah guna:

1. Guna mengamati kemampuan Menulis Teks Argumentasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Medan tanpa memakai Media *Padlet*
2. Guna mengamati kemampuan Menulis Teks Argumentasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Medan dengan Media *Padlet*
3. Guna mengamati Pengaruh Penggunaan Media *Padlet* terhadap Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Pada Kelas VIII SMP Negeri 14 Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari pengkajian ini diinginkan bisa membagikan kegunaan berupa:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari pengkajian ini bisa membagikan sumbangsi serta ilmu terhadap kemampuan menulis teks argumentasi dengan menggunakan media *padlet*.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Peneliti berharap perolehan pengkajian ini bisa memberikan ilmu untuk guru yang inovatif & kreatif.

2. Bagi Guru

Menjadi bahan referensi guru untuk dapat mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis yang menyenangkan.

3. Bagi Siswa

Sebagai motivasi dan dorongan pada siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis dengan melibatkan media pembelajaran yang menarik dan menciptakan kreativitas yang baik untuk tahap belajar.

4. Bagi Sekolah

Menjadi acuan untuk dapat memberikan siswa bebas berkreasi dengan proses pembelajaran media yang menarik dan sebagai acuan guna mengembangkan keahlian menulis murid khususnya dalam belajar Bahasa Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kajian Teori

Pengkajian ini memaparkan teori yang berhubungan atas konflik penjabaran. Dimana teori yang dipakai berupa:

2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata "media" bersumber melalui bahasa Latin serta berupa wujud penjamakan kata "medium", yang dengan harfiah artinya penghantar/perantara. Melalui Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan di Amerika, media bisa dibataskan menjadi sebuah wujud serta akses yang dipakai tiap individu guna membagikan data/pesan (Junaidi, 2019). Media belajar ialah alat yang dipakai guna membagikan sebuah data/pesan yang ada kandungan target belajarnya. Media belajar berperan utama guna menolong tiap murid mendapati pembaharuan konsep serta ilmu, juga meningkatkan keahlian serta kompetensi. (Hasan, Milawati, Darodjat, Khairani, & Tahrim, Media Pembelajaran, 2021).

Dalam konteks pendidikan, media dianggap sebagai instrumen yang tepat guna menetapkan kesuksesan tahap pembelajaran. Kehadirannya memiliki pengaruh langsung terhadap dinamika pembelajaran untuk murid. Penjelasan tersebut memuat segala aspek informasi yang dapat digunakan melalui saluran media yang dapat memberikan gambaran dari sebuah peristiwa dan menjadi pengantar dari perantara informasi atau menyampaikan pesan yang dapat merangsang berpikir dan menuangkan ide serta dapat menarik perhatian dalam proses pembelajaran.

Media belajar bisa dimaknai menjadi sebuah wujud yang dipakai guna membagikan bahan ajar pada murid. Targetnya guna membuat rangsangan pemikiran, perasaan, perhatian murid untuk belajar. Lalu media belajar bisa membentuk murid agar mudah paham suatu bahan ajar yang hendak diraihinya. Pada pengkajian ini, memakai media padlet secara memakai fitur unik yang tesaji didalamnya.

Media pembelajaran adalah faktor kunci untuk tahap pembelajaran. Untuk tahap belajar, guru memakai media menjadi penghantar guna membagikan materinya supaya murid paham secara lebih mudah. Pemakaian media ini bisa membuat minat murid terangsang untuk mengembangkan motivasi, serta berdampak pada pembelajaran. (Wulandari, Salsabila, Cahyani, Nurazizah, & Ulfiah, 2023).

Berdasarkan pemaparan seluruh ahli tersebut, pengkaji mengambil simpulan bila media ialah alat bantu guna membuat mudah guru mewujudkan situasi belajar yang unik serta bisa mengembangkan pemikiran murid pada tahap belajar.

2.1.2 Fungsi Media Pembelajaran

Peran media ini ialah guna mengembangkan hasil pembelajaran murid secara maksimal. (Kusuma, Akbar, & Fitrah, 2023). Adapun beberapa fungsi media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Memfasilitasi transfer materi: Penggunaan media belajar bertujuan untuk mempermudah pengajar untuk mengomunikasikan informasi.

- b. Efektivitas belajar: untuk aktivitas pembelajaran jarak jauh pemanfaatan media ini menjadi solusi menangani tantangan dalam komunikasi serta pembatasan waktu.
- c. Mengembangkan keahlian belajar: Media belajar mengembangkan kemampuan belajar murid, misalnya untuk menangani konflik, mencermati serta mendalami konsep.
- d. Mengembangkan pengalaman & pemahaman belajar: Media ini berperan secara menyiapkan bahan ajar dengan tersusun serta mudah dipahami.
- e. Mengembangkan partisipasi & motivasi murid: Media secara membentuk belajar agar unik, juga mengenalkan inovasi konsep yang mudah dimengerti.

Melalui penjabaran tersebut, bisa diambil simpulan berupa media sebagai alat bantu untuk tahap belajar serta bisa menciptakan pembelajaran yang efisien dan proses belajar yang optimal guna meraih target belajar yang maksimal.

2.1.3 Karakteristik Media Pembelajaran

Hal ini mencakup sebagian syarat yang harus diperhatikan agar sejalan dengan proses pembelajaran ialah: 1) selaras pada target yang hendak diraih 2) Tepat dalam menjabarkan konsep, gagasan, generalisasi & prinsip 3) luwes, Praktis & bertahan. (Hasan, Milawati, Darodjat, Khairani, & Tahrir, Media Pembelajaran, 2021)

2.1.4 Media Pembelajaran Padlet

Media belajar sangatlah di butuhkan dalam kondisi tersebut, yang dimana pada masa nantinya media pembelajaran *online* ini menggunakan aplikasi *padlet*.

Padlet adalah aplikasi yang memungkinkan pengguna mengunggah gambar, video, file, mengomentari kiriman, berbagai tautan serta membagikan materi (Khairuman, Zakir, Sesmiarni, & Aprison, 2022). *Padlet* adalah platform dinding virtual yang memfasilitasi ekspresi pemikiran mengenai topik umum dengan mudah. Fungsinya mirip dengan selebar kertas online, di mana pengguna dapat memposting berbagai konten seperti gambar, video, dokumen, dan teks di halaman yang tersedia. *Padlet* memungkinkan kolaborasi antar pengguna dari berbagai perangkat, memungkinkan mereka berbagi ide dan informasi tanpa batasan fisik. Melalui penggunaan *padlet* dalam proses pembelajaran sangat efektif dalam mendukung tercapainya suatu pembelajaran. Dengan menggunakan media *padlet* dapat mendorong kreativitas di kalangan siswa untuk membuat, mengumpulkan ide, gambar, kutipan, dan menciptakan suatu karangan dengan sebuah tulisan secara memakai fitur yang tersaji didalamnya (Febrianti, et al., 2021).

Berdasarkan penjabaran tersebut, simpulan media *padlet* ialah sebuah media yang memudahkan guru dalam tahap belajar serta bisa mampu meningkatkan kreativitas siswa untuk menambah ilmu pengetahuan dalam sebuah karya yang kreatif dalam menulis sebuah karangan dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

2.1.5 Kelebihan dan Kelemahan *Padlet*

Kelebihan

- Kesulitan pembelajaran dapat diatasi dengan *padlet*, berbagai tantangan dalam pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran daring atau online, dapat diatasi dengan lebih baik.

Oleh karena itu, Padlet dianggap sebagai alternatif yang baik dalam pembelajaran.

- Sebagian besar para siswa sangat setuju jika padlet dapat membantu memudahkan proses pembelajaran dengan menggunakan fitur-fitur menarik.
- Selain membangkitkan minat dan semangat siswa, media Padlet juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan menulis siswa dalam hal penggunaan huruf, kosakata, dan pola kalimat. yang didesain dengan menarik. (Handini R. M., 2020)
- Media *padlet* dapat menjalin kerjasama, serta membagikan murid peluang aktif untuk dapat memberikan pendapat
- Memakai media *padlet* juga akan membantu guru untuk menerima umpan balik dalam setiap proses pembelajaran. (Chamidah, 2022)

Kelemahan

- Penggunaan media *padlet* tidak cocok untuk digunakan pada wilayah yang sulit untuk mengakses internet
- Tidak relevan untuk digunakan siswa yang belum menguasai kosakata dan kalimat dengan benar

Atas penjabaran tersebut, simpulanya bila murid masih sulit dalam kemampuan menulis khususnya menulis teks argumentasi. Siswa belum mampu untuk menyesuaikan kosakata dalam hal menulis sebuah karangan dengan bahasa yang baik untuk digunakan. Oleh karena itu, seorang pendidik memerlukan peran dari sebuah media untuk membantu siswa memahami dan mengerti untuk meningkatkan kemampuan menulis khususnya pada kemampuan menulis teks

argumentasi. Media yang efektif untuk membantu tercapainya pembelajaran tersebut adalah media *padlet*. Media *padlet* mampu membantu siswa memahami dan mengerti untuk menyusun kata-kata menjadi struktur kalimat.

2.1.6 Langkah-langkah Penggunaan *Padlet*

Penggunaan media *padlet* sangat mudah untuk digunakan dengan beberapa langkah di bawah ini

1. Daftar dan masuk pada menu *padlet* dengan menautkan email dengan *padlet* melalui aplikasi maupun website.



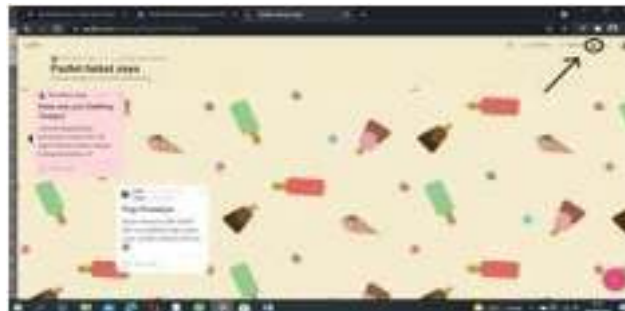
2. Jika sudah terhubung dengan akun *google* atau *email*. Lalu akan tampak menu utama *padlet*. Sehingga timbul tampilan berupa.



3. Pilih menu “Buat” untuk memulai membuat dengan memilih design menarik yang tersedia dengan memperhatikan kesesuaian design yang selaras dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan.



4. Setelah menyesuaikan design yang akan dilakukan akan muncul design yang sudah dibuat dan kita bisa melakukan modifikasi terhadap wallpaper yang bisa digunakan dengan memilih “titik tiga” pada layar untuk memilih modify dan memilih wallpaper agar lebih menarik.



5. Buat tugas atau tampilan materi yang telah didesign dan pilih menu “publish” untuk dibagikan pada siswa melalui link undangan yang dibuat oleh Pendidikan

2.2 Pengertian Menulis

Menulis ialah keahlian berbahasa yang kompleks yang sangat penting dimiliki seseorang. Kemampuan menulis yang diasah terus menerus akan

memberikan manfaat bagi seseorang, salah satunya dapat mengukur kemampuan dan potensi diri. Kemampuan menulis bagi siswa dapat mampu melatih daya pikir agar lebih terarah, serta dapat melatih kemampuan eksplorasi siswa dalam memproduksi dan mengekspresikan ide gagasannya menjadi suatu tulisan yang padu (Rahmawati, 2020).

Kemampuan menulis menuntut seseorang untuk dapat mengungkapkan dan menyampaikan kepada orang lain tentang hal yang dirasakan. Selain itu, kemampuan menulis juga memungkinkan seseorang untuk menuangkan pikiran, gagasan, serta ide berwujud tulisan (Waruwu, 2020).

Menulis ialah sebuah aktivitas dengan bahasa tulis yang berisi gagasan dan ide seseorang dalam sebuah karangan kemampuan menulis dengan menuangkan gagasan dan pemikiran terhadap suatu objek ilmu pengetahuan (Gusar & Irene, 2020). Proses menulis melibatkan pembuatan huruf atau angka dengan menggunakan alat tulis, dimana seseorang melahirkan pikiran atau perasaannya dalam bentuk karangan atau cerita. (Sudigdo, et al., 2019).

Atas penjabaran tersebut, simpulan kemampuan menulis ialah suatu kegiatan yang dapat digunakan untuk menungkan ide atau gagasan dengan menuliskan dalam bentuk tulisan. Dengan adanya kemampuan menulis dapat membantu seseorang mendapatkan sebuah informasi dan ilmu pengetahuan dalam sebuah karangan menulis.

2.2.1 Pengertian Teks Argumentasi

Teks argumetasi adalah sebuah teks yang memuat sebuah tulisan yang berisi informasi dari sebuah objek dan berisi sebuah pemaparan ide dan gagasan dari sebuah objek atau informasi. Teks teks argumentasi juga berisi sebuah

pendapat yang berupa sebuah tulisan dengan sesuai kenyataan. Pembelajaran menulis teks argumentasi membagikan peluang pada murid untuk berpendapat sebebannya mengenai suatu topik berdasarkan bukti-bukti yang kuat dan akurat. Karangan argumentasi adalah jenis karangan yang bertarget membuat pembaca percaya pada asumsi yang dijabarkan. Untuk menuliskannya, murid bisa menjabarkan asumsinya pada sebuah hal yang mencakup beragam alasan, maka menolongnya guna meningkatkan keahlian analisa serta berpikir kritis (Suriana, 2019).

Menulis teks argumentasi memiliki manfaat bagi siswa untuk dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif dan kritis. Melalui pengolahan kosakata yang tepat serta pencarian bukti-bukti yang akurat untuk memperkuat argumentasi pada topik yang ingin dituliskan. Pembelajaran menulis teks argumentasi bukan hanya mentransfer materi dari buku ajar semata. Penulisan teks argumentasi yang baik jika di dalamnya. memuat pemakaian Bahasa Indonesia yang benar, isi gagasan sesuai dan relevan, memiliki kelengkapan organisasi isi, ketepatan dalam menggunakan diksi, ketepatan menyampaikan argumen, serta ketepatan ejaan dan tanda baca. Oleh sebab itu, pendidik perlu memberikan kesempatan siswa untuk mempraktikkan dan terus melatih kemampuan menulis teks argumentasinya (Rahmawati, 2020).

Teks argumentasi merupakan kemampuan penalaran seseorang yang memiliki kontribusi besar untuk keahlian berargumentasi, sebab keahlian nalar menetapkan keakuratan serta taraf penerimaan argumentasi tiap individu. Dengan menggunakan penalaran yang baik, seseorang dapat menyusun argumen yang kuat

dan meyakinkan, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam mempengaruhi pandangan atau pendapat orang lain. (Shamimi & Rosyidi, 2021).

Atas penjabaran ini, simpulanya teks argumentasi ialah karangan yang berisi ide penting terhadap peristiwa yang sedang terjadi atau sebuah fenomena dengan bukti-bukti yang akurat untuk meyakinkan pembaca dengan membentuk sebuah argumenx yang masuk akal sesuai fakta yang dapat mempengaruhi pembaca.

2.2.2 Ciri-ciri Teks Argumentasi

Teks argumentasi ialah tipe tulisan yang membagikan fakta, contoh serta alasan yang tangguh juga membuat yakin pembacanya. Dalam teks argumentasi, penulis memberikan penjabaran, pembuktian, alasan juga mencakup pro/kontra yang didorong alasan fakta aktual, objektif, serta tangguh. Agar dapat meyakinkan pembaca dan membutuhkan sebuah peristiwa, maka perlu adanya ciri-ciri teks karangan argumentasi yang perlu diamati berupa:

(Herman, et al., 2019).

1. Teks argumentasi mencakup point of view, ide serta asumsi tiap individu tentang sebuah konflik.
2. Teks argumentasi mencakup informasi yang benar, valid, serta kuat atas kajian ilmuwan.
3. Teks argumentasi meringkas suatu konflik secara analitis, logis, kritis serta analogis.
4. Teks argumentasi ditutup secara penjabaran universal atau suatu simpulan.

Berdasarkan pemaparan ciri-ciri teks argumentasi tersebut, simpulanya bila teks argumentasi merupakan sebuah teks yang memberikan penjelasan dari

sebuah gagasan dengan tujuan untuk meyakinkan pembaca terhadap suatu fenomena yang jelas kebenarannya.

2.2.3 Struktur Teks Argumentasi

Dalam membuat sebuah teks argumentasi maka perlu diperhatikan struktur yang perlu diamati, beberapa struktur dalam menulis teks argumentasi berupa (Harahap 22:13):

1. Pendahuluan, berisi sebuah argumen singkat yang mampu menarik perhatian pembaca.
2. Isi, atau tubuh argumen yang berisi rangkaian kejadian yang sesuai dengan fakta terhadap fenomena yang sedang terjadi untuk meyakinkan pembaca.
3. Kesimpulan atau ringkasan, berisi sebuah kesimpulan yang berisi penalaran yang logis untuk dapat dipercaya oleh pembaca.

Dalam menulis sebuah karangan argumentasi terdapat langkah-langkah yang perlu diperhatikan hal tersebut sejalan dengan (Rahmawati, 2020)

1. Menetapkan bahasan yang hendak diberikan
2. Menetapkan target penulisan teks argumentasi
3. Mengumpulkan data atau fakat-fakta pada sebuah peristiwa yang terjadi
4. meningkatkan kerangka tulisan sebagai suatu karangan yang relevan dengan kebenaran yang ada.

2.2.5 Kaidah Kebahasaan Teks Argumentasi

Dalam menulis sebuah karangan argumentasi terdapat sebagian hal yang perlu diamati dalam kaidah kebahasaan ialah berupa:

1. Ejaan dan kata teknis dalam memilih kata-kata yang kuat dan jelas untuk menyampaikan sebuah argumen
2. Konjungsi, berisi sejumlah penggunaan konjungsi yang selaras dengan argumen dengan tujuan memperkuat argumen seperti: Sebab, jika, karena, oleh, karena itu, dengan, demikian, akibatnya.
3. Menggunakan kata pronomina seperti: aku, saya, engkau, dia.
4. Kata keterangan atau adverbial, kata-kata yang berhubungan dengan pengulangan seperti: Kadang-kadang, jarang, sekali-kali.
5. Kata penghubung, kata yang dipakai guna menjadi penghubung kalimat pada sebuah tulisan seperti: bahwa, yakni, meskipun, bahkan,
6. Menggunakan kalimat verba, kata kerja yang menunjukkan tindakan atau sikap dalam suatu tulisan karangan seperti: menikmati, mendengar, mencium.
7. Kata kerja relasional, kata kerja untuk melengkapi sebuah kalimat dengan tujuan memperjelas sebuah argumen seperti: merupakan, ialah, digolongkan, dan sebagainya.

2.2.6 Komponen Penilaian Teks Argumentasi

1. Mengandung pernyataan suatu kejadian atau fenomena yang dijelaskan secara lengkap.
2. Mengandung sebuah bukti atau fakta dalam sebuah karangan argumentasi

3. Memuat fakta ilmiah atau pengetahuan dalam karangan argumentasi yang menjelaskan hubungan berdasarkan bukti yang ada.

2.2.7 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sekumpulan teori dari berbagai sumber untuk digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini.

- a. Tathmainnul Qulub, Shifa Fauziyah Renhoat, (2019). berjudul “Pemakaian Media Padlet Guna Menaikan Keahlian Menulis Teks Deskripsi”. Pada pengkajiannya memperoleh konflik atas keahlian menulis tiap muridnya serta mendapati alternative secara memakai media padlet guna menaikan keahlian menulis muridnya yang bisa mengembangkan keahliannya juga. Maka pengkajian ini memberikan kontribusi pada peneliti untuk digunakan dalam proses penelitian peneliti.
- b. Yuli Astuti, Yunus Abidin, (2022). Dalam Penelitian yang berjudul “Membentuk Belajar Kolaboratif Berbatuan Padlet Guna Menuliskan Teks Eksplanasi”. Dalam penelitian ini menemukan bahwa terdapat masalah dalam keahlian menulis serta mendapat solusi secara memakai media padlet guna mengembangkan keahlian & motivasi menulis siswa serta menjadi salah satu media yang membantu efektifitas pembelajaran untuk menulis teks eksplanasi. Melalui pengkajian ini mendapati hasil peningkatan dalam menulis teks eksplanasi dinilai terbukti layak oleh para ahli dan dipersepsi positif oleh guru dan siswa. Maka penelitian ini memberikan kontribusi pada peneliti untuk digunakan dalam proses penelitian peneliti.

- c. Alghozi, dkk, (2021). berjudul “Pemakaian Platform Padlet Menjadi Media Belajar Daring Dalam Perkuliahan Teknologi Pendidikan Islam di Masa Pandemi Covid-19. Dalam pengkajian ini menemukan bahwa terdapat sebuah masalah dalam tahap belajar secara daring yang dialami ketika pandemi dan mendapat solusi untuk memanfaatkan media padlet sebagai media pendukung untuk proses pembelajaran jarak jauh sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan memanfaatkan fitur-fitur padlet sebagai kreatifitas pembelajaran jarak jauh dan sangat relevan untuk diakses dengan mudah.

Dalam penelitian ini menemukan hasil bahwa pemanfaatan platform padlet untuk memperoleh *positive impact* guna mengembangkan keahlian murid untuk tahap belajar. Maka pengkajian ini memberikan kontribusi pada peneliti untuk digunakan dalam proses penelitian peneliti.

- d. Yeni Fitriani, (2021). berjudul “Pemakaian Aplikasi Padlet Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi”. Dalam pengkajian ini menemukan bahwa terdapat sebuah masalah pada murid untuk belajar menulis teks eksposisi yang masih rendah dan terlalu monoton sehingga kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dan menemukan sebuah solusi dengan menggunakan media padlet sebagai solusi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dan menemukan hasil bahwa pemakaian aplikasi padlet membuat murid senang. Simpulannya terdapat hasil signifikan atas belajar menulis teks eksposisi sesudah memakai media padlet.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa media *padlet* sangat cocok digunakan pada proses pembelajaran dan digunakan sebagai media pembelajaran yang baik khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, dari keempat penelitian tersebut berbeda pada penelitian ini. Terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini yakni: 1). Subjek yang berbeda, dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Medan, 2). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah teks argumentasi, 3). Lokasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 14 Medan. Maka dari itu penelitian yang akan dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya.

2.2.8 Kerangka Berpikir

Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti membuat sebuah kerangka pemikiran tentang pembelajaran dengan media *padlet*. Peneliti menemukan pembelajaran mengenai teks argumentasi belum maksimal dilakukan pada pembelajaran. Siswa masih sulit untuk membuat karangan argumentasi dengan maksimal, hal tersebut terjadi karena pembelajaran yang berlangsung terlalu monoton dan membuat siswa bosan dengan menggunakan buku mata pelajaran dan mendengar penjelasan yang disampaikan oleh guru saja. Hal ini membuat siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam sebuah proses pembelajaran

Media *padlet* adalah salah satu media yang sangat baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran khususnya untuk mampu membuat sebuah karangan argumentasi. Dengan media *padlet* siswa bisa lebih termotivasi dengan fitur-fitur yang tersedia di dalam *padlet* yang bisa membantu siswa untuk kreatif dan berinovatif melalui platform yang dapat dikreasikan dengan gambar dan tulisan

yang menarik untuk merangsang respon siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Pada penelitian ini akan dilakukan dengan diawali memberikan pretest pada kelas kontrol. Selanjutnya akan memberikan posttest pada kelas eksperimen dengan menggunakan media padlet pada proses pembelajaran teks argumentasi. Setelah proses pembelajaran menulis teks argumentasi dengan media padlet yang sudah diberikan tes akhir, maka akan diperoleh perbedaan hasil menulis teks argumentasi tanpa menggunakan media padlet dan dengan menggunakan media padlet dalam proses pembelajaran menulis teks argumentasi.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis digunakan untuk mendapatkan jawaban sementara dari rumusan masalah yang diketahui. Dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut.:

1. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *padlet* terhadap kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Medan
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *padlet* terhadap kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Medan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pengkajian ini berjenis kuantitatif eksperimen sebab memakai teori guna mengujikan tiap variable dengan numerik serta menganalisa data yang didapati atas media statistik. Pengkajian ini bermetode eksperimen yang dipakai guna mengamati dampak atas topik yang sudah ditetapkan. Selaras pada penjabaran Sukmawati (2020), pengkajian kuantitatif dilaksanakan atas uji coba guna mengamati dampak atas variable yang ditetapkan. Selaras juga pada asumsi Sugiyono (2019) menjabarkan bila metode eksperimen dipakai guna menelusuri dampak antar variabel.

3.2 Lokasi Penelitian

Pengkajian ini diselenggarakan di SMP Negeri Medan terhadap murid kelas VIII SMP Negeri 14 Medan. Pengkajian ini dilaksanakan sebab didukung atas hal berupa:

1. Sekolah tidak pernah dilaksanakan pengkajian bermedia padlet pada teks argumentasi.
2. Sekolah tersebut, sangat cocok untuk dilakukan penelitian dengan kondisi lokasi yang berada di pusat kotadan lingkungan sekolah yang nyaman.
3. Sekolah tersebut sangat relevan dengan jumlah siswa yang sangat memadai untuk dilakukan penelitian dengan media padlet dalam pembelajaran teks argumentasi.

3.3 Waktu Penelitian

Pengkajian diselenggarakan di SMP Negeri 14 Medan pada Tahun Ajaran 2023/2024. Periode diselenggarakannya pengkajian sesudah memperoleh surat izin dari program studi yang berkisaran 1 bulan. Pengkajian ini diselenggarakan kisaran 1 minggu, pengolahan dan pengumpulan data yang dilakukan memerlukan waktu kurangebih 1 bulan yang mencakup penyajian berwujud tugas akhir (skripsi) serta tahap bimbingan berlangsung.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Pelaksanaan pengkajian tidak terlepas dari populasi sebagai bahan penelitian, sehingga dilaksanakan survey pada lokasi yang akan diteliti untuk mengetahui dan menetapkan jumlah untuk menetapkan suatu objek dan subjek yang akan diteliti.

3.5 Populasi Penelitian

Melalui Sugiyono (2020) Menyatakan “Populasi ialah ranah generalisasi yang mencakup subjek objek serta memiliki suatu cirikhas yang ditentukan guna diamati lalu diambil simpulanya”.

Atas survey yang sudah dilaksanakan, maka ditetapkan populasi pengkajian ini berupa semua kelas VIII SMP Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

Tabel 3.1 Populasi Kelas VIII SMP Negeri 14 Medan.

| No. | Kelas | Jumlah |
|-----|----------|----------|
| 1. | VIII - A | 32 Siswa |
| 2. | VIII - B | 32 Siswa |
| 3. | VIII - C | 32 Siswa |
| 4. | VIII - D | 32 Siswa |
| 5. | VIII - E | 32 Siswa |

3.6 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:118) “Sampel untuk penelitian yang melibatkan populasi cukup besar dapat dilakukan dengan menggunakan metode Cluster Random Sampling. Teknik ini merupakan cara untuk membuat sebagian cluster yang sudah mencakup dari populasi, dan salah satu solusi dari keterbatasan waktu, tempat, dan tenaga yang mungkin terjadi. Tahapan yang dapat dilaksanakan untuk pengambilan sampel menggunakan metode Cluster Random Sampling ada Identifikasi Cluster: Tentukan unit-unit atau kelompok yang akan menjadi cluster dalam populasi. Dalam konteks ini, cluster dapat berupa kelas-kelas di sekolah yang menjadi bagian dari populasi siswa.

1. Pembentukan Cluster: Setelah identifikasi, bentuk beberapa cluster yang akan diambil sampelnya. Misalnya, dalam penelitian ini, dua kelas dipilih sebagai cluster-cluster yang akan dijadikan sampel.
2. Pemilihan Cluster secara Acak: Dari semua cluster yang telah dibentuk, pilih beberapa cluster secara acak untuk dijadikan sampel. Pastikan pengambilan sampel dilakukan secara acak dan tanpa bias agar hasil penelitian dapat mewakili populasi secara umum.
3. Pengumpulan Data: Lakukan pengumpulan data sesuai dengan tujuan penelitian dari cluster-cluster sampel yang telah ditentukan. Dalam hal ini, data yang relevan dengan kemampuan menulis teks argumentasi dari siswa dalam dua kelas yang dipilih akan dikumpulkan.
4. Analisis Data: Setelah data terkumpul, lakukan analisis data sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Hasil analisis akan digunakan untuk menarik kesimpulan dan membuat generalisasi terhadap populasi secara

umum. Dengan menggunakan Cluster Random Sampling, penelitian dapat dilakukan dengan efisien dan representatif terhadap populasi yang cukup besar, sambil tetap memperhitungkan keterbatasan waktu, tempat, dan tenaga

Berdasarkan pernyataan tersebut, untuk melakukan penelitian dengan menggunakan *Cluster Random Sampling*, langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan dan menuliskan nama-nama kelas dalam selembar kertas
2. Kertas yang berisi nama-nama kelas tersebut dilipat menjadi kertas kecil
3. Kertas kecil yang sudah dilipat, dimasukkan kedalam botol secara bersamaan
4. Setelah dimasukkan kedalam botol, kemudia dikocok sampai semua kertas kecil bercampur didalam botol.
5. Setelah bercampur dalam satu botol, maka peneliti mengambil dua dari kertas-kertas kecil yang ada didalam botol
6. Sehingga kertaspertama berisi kelas VIII – A menjadi kelas Eksperimen dan Kelas VIII – B menjadi kelas kontrol.

3.7 Desain Eksperimen

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Padlet terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Medan“ Maka desain eksperimen dalam penelitan ini menggunakan *Two Group Posttest-only Control Design*. Penelitian dengan eksperimen melibatkan dua kelas yang telah ditentukan

melalui *random sampling* diantaranya kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan dan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberi perlakuan.

Tabel 3.2 Desain Eksperimen

| Kelas | Perlakuan | Posttest |
|-------|-----------|----------------|
| R | X | O ₂ |
| R | | O ₄ |

Keterangan:

R : Kelas yang dipilih secara *Cluster Sampling*

X : Mendapatkan Perlakuan Media *Padlet*

O₄ : Tes awal menulis teks argumentasi sebelum mendapat perlakuan

O₂ : Tes akhir menulis teks argumentasi setelah mendapat perlakuan

3.8 Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian kuantitatif maka perlu untuk menguji validitas, reabilitas, dan pengumpulan data yang saling berhubungan dalam instrumen penelitian sebagai acuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis khususnya pada teks argumentasi.

Menurut Sugiyono (2014:146). Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Untuk mengatur strategi dalam proses belajar mengajar instrument penelitian perlu disusun dalam standar penilaian dan penguasaan. Sugiyono (2012:147) juga menyatakan bahwa “Istilah instrumen penilaian disebut dengan istilah teknik tes dan non tes”. Sehubungan dengan hal tersebut instrumen dalam penelitian ini dengan memberikan penugasan menuliskan sebuah teks argumentasi dengan sebuah gambar atau fenomena yang telah didesain dalam media *padlet*.

Tabel 3. 3 Aspek Penilaian Teks Argumentasi

| No | Aspek | Indikator | Kriteria | Skor |
|----|--|--|-------------|------|
| 1. | Tema Karangan | - Kalimat yang ditulis sangat baik dan menguasai tema dan struktur pengembangan teks argumentasi yang lengkap dan relevan | Sangat Baik | 20 |
| | | - Kalimat yang ditulis masih terdapat kesalahan dalam menguasai tema dan struktur pengembangan teks argumentasi namun masih relevan. | Baik | 15 |
| | | - Penulisan kalimat cukup mampu menjelaskan tema dari sebuah objek fenomena, tulisan pengembangan teks argumentasi terdapat kesalahan. | Cukup | 10 |
| | | - Kalimat yang ditulis sama sekali kurang sesuai dengan temadan objek fenomena. Pengembangan teks argumentasi sangat tidak sesuai dan relevan. | Kurang | 5 |
| 2. | Struktur teks Argumentasi | - Teks argumentasi dituliskan dengan sangat baik memuat proses peristiwa, sebab akibat, penutup dituliskan secara lengkap sehingga pembaca mengerti jalan cerita sebuah fenomena yang ditulis. | Sangat Baik | 20 |
| | | - Teks argumentasi ditulis terdapat kesalahan dalam memuat proses sebab akibat yang dituliskan secara lengkap pada suatu gagasan yang ditulis. | Baik | 15 |
| | | - Teks Argumentasi ditulis dengan cukup mampu mengidentifikasi suatu peristiwa atau fenomena dengan memberi gagasan yang relevan dengan fenomena yang ditulis. | Cukup | 10 |
| | | - Teks argumentasi ditulis kurang mampu menjelaskan rentetan suatu peristiwa yang relevan, sehingga pembaca tidak mengeri dan tertarik untuk mendapatkan | Kurang | 5 |

| | | | | |
|----|---|---|-------------|----|
| | | informasi dari gagasan fenomena yang ditulis. | | |
| 3. | Kaidah Kebahasaan Teks argumentasi | - Siswa sangat mampu menuliskan gagasan dengan memahami penggunaan ejaan, konjungsi, kata pronomina, kata keterangan, kata penghubung menggunakan kalimat verba dan kata kerja rasional, sehingga pembaca mengerti dan tertarik. | Sangat Baik | 20 |
| | | - Siswa mampu menuliskan tulisan argumentasi dengan mematuhi kebahasaan dan mengerti penggunaan pembentukan kata untuk menuliskan gagasan yang menjelaskan dan memberikan gagasan pada fenomena atau peristiwa yang terjadi. | Baik | 15 |
| | | - Siswa cukup mampu menuliskan tulisan argumentasi dengan memahami kaidah kebahasaan penggunaan kata konjungsi dan kata penghubung dan struktur dalam pembentukan kalimat dalam sebuah gagasan atau tulisan argumentasi. | Cukup | 10 |
| | | - Siswa kurang mampu menuliskan sebuah tulisan argumentasi atau gagasan argumentasi dengan mematuhi aturan penulisan dan kaidah kebahasaan dalam sebuah pembentukan kalimat dalam tulisan argumentasi. | Kurang | 5 |
| 4. | Ciri-ciri teks Argumentasi | - Teks argumentasi ditulis sangat baik menjelaskan informasi memuat bersifat faktual, fenomena bersifat keilmuan, bersifat informatif, meyakinkan pembaca dan menarik perhatian pembaca dalam tulisan menggunakan pembentukan kata yang runtut. | Sangat Baik | 20 |
| | | - Tes argumentasi ditulis terdapat adanya kesalahan dalam menyampaikan sebuah gagasan | Baik | 15 |

| | | | | |
|-----------|--|--|-------------|----|
| | | atau informasi serta bukti yang mendukung. namun berfokus pada hal yang bersifat umum, dan tulisan menggunakan kalimat yang runtut. | | |
| | | - Teks argumentasi ditulis cukup lengkap menjelaskan informasi memuat bersifat faktual, dan menyampaikan gagasan yang memuat bukti yang mendorong pembaca tertarik untuk mengetahui tulisan argumentasi yang menggunakan kalimat yang runtut. | Cukup | 10 |
| | | - Teks argumentasi ditulis kurang menjelaskan suatu peristiwa atau gagasan secara lengkap dengan pembentukan kalimat yang mengandung sebuah pendapat, sehingga pembaca tidak memaham dan tidak tertarik. | Kurang | 5 |
| 5. | Langkah-langkah Teks Argmentasi | - Teks argumentasi dituliskan dengan sangat baik dengan memahami dan menuliskan sebuah tulisan argumentasi sesuai dengan tema, tujuan, dan kebenaran dalam penyampaian sebuah tulisan argumentasi yang relevan dengan kebenaran yang ada dalam suatu peristiwa atau gagasan argumentasi yang dituangkan dalam tulisan. | Sangat Baik | 20 |
| | | - Teks argumentasi ditulis terdapat adanya kesalahan pada langkah-langkah yang kurang tepat, namun pembentukan kalimat yang relevan dengan kebenaran yang ada dalam suatu fenomena. | Baik | 15 |
| | | - Teks argumentasi yang ditulis cukup lengkap dan relevan dengan topik dan tujuan jelas dengan mematuhi pembentukan pada sebuah kalimat yang relevan. | Cukup | 10 |
| | | - Teks argumentasi yang ditulis kurang baik dan relevan pada pembentukan sebuah kalimat yang berisi jalan cerita topik dan | Kurang | 5 |

| | | | | |
|--|--|--|--|-----|
| | | informasi yang ada dalamnya tidak saling berhubungan, tidak mematuhi pembentukan kata pada sebuah kalimat yang utuh. | | |
| | | Jumlah Skor Maksimum | | 100 |

(Handini & Maulina, 2020)

Siswa dikatakan berhasil apabila memperoleh nilai baik dan sangat baik. Penilaian yang dilakukan harus menyeluruh berdasarkan rumus dan ketentuan yang ada pada tabel 3.4 dengan menjelaskan aspek-aspek penilaian pada teks argumentasi. Dengan acuan skala ricket yaitu: 1 sampai 5 sesuai dengan keterangan dan kriteria penilaian dalam kemampuan menulis teks argumentasi

Tabel 3.4

Penilaian kemampuan teks Argumentasi.

| No | Kriteria | Penilaian |
|----|---------------|-----------|
| 1. | Sangat Baik | 85-100 |
| 2. | Baik | 75-87 |
| 3. | Cukup | 65-74 |
| 4. | Kurang | 50- 65 |
| 5. | Sangat Kurang | <55 |

3.9 Jalannya Eksperimen

Dalam melakukan penelitian diperlukan jalannya sebuah eksperimen, adapun langkah-langkah eskperimen dalam penelitian ini memperkenalkan dan menerapkan media padlet dalam proses pembelajaran dan memberi penilaian kemampuan menulis siswa menulis tek argumentasi.

Tabel 3.5 Langkah-langkah Pembelajaran di Kelas Eksperimen

| Pertemuan Pertama di Kelas Eksperimen | | | | |
|--|----------------------|---|--|----------------------|
| No. | Kegiatan | Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa | Alokasi Waktu |
| 1. | Kegiatan Awal | a. Guru membuka dengan memberi salam pada siswa b. Mempersilahkan siswa memimpin doa. c. Memperkenalkan diri pada siswa d. Melakukan pendataan absensi e. Melakukan apersepsi pada materi sebelumnya. f. Memberikan penjelasan dantujuan pembelajaran yang akan di pelajari. | a. Siswa menjawab salam dari peneliti. b. Perwakilan dari siswa memimpin doa. c. Siswa mendegar dan menjawab absensi dari peneliti d. Siswa merespon pertanyaan peneliti menjawab materi sebelumnya. e. Siswa mendenarkan penjelasan materi yang kan dipelajari pada peneliti. | 15 Menit |
| 2. | Kegiatan Inti | a. Peneliti menanyakan pengertian dari teks argumentasi, langkah-langkah penulisan argumentasi yang telah dijelaskan oleh peneliti. b. Peneliti memperkenalkan media padlet dan menginstruksikan siswa untuk mengunduh serta login pada media padlet. c. Peneliti kembali menjelaskan struktur, kaidah kebahasaan isi, dan tujuan teks argumentasi melalui media padlet . | a. Siswa menjawab dan menjelaskan pengertian dan langkah-langkah teks argumentasi. b. Siswa meneima arahan dan penjelasan dari peneliti. c. Siswa mendengarkan penjelasan dan memahami penjelasan melalui media padlet. d. Siswa menanyakan mengenai teks argumentasi yang | 60 Menit |

| | | | | |
|----|-----------------------|---|---|----------|
| | | d. Peneliti mempersilahkan siswa untuk menanyakan apa yang mereka pikirkan dari penjelasan peneliti sebelumnya. | belum di pahami pada peneliti dengan media padlet | |
| | | Penalaran a. Peneliti memberikan intruksi pada siswa untuk menuliskan informasi pokok yang terdapat pada media padlet. | a. Siswa menuliskan informasi-informasi yang diperolehnya dalam media padlet. | |
| | | Percobaan a. Peneliti menerapkan padlet sebagai media untuk memaparkan struktur, ciri, dan kaidah kebahasaan teks argumentasi melalui gambar yang berisi sebuah fenomena yang disertai oleh bacaan yang tersedia dalam media padlet. | a. Siswa menerima materi pembelajaran dari media padlet yang digunakan. | |
| | | Mengkomunikasikan a. Peneliti melakukan refleksi menanyakan kesulitan yang kurang dipahami siswa | a. Siswa saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan peneliti. | |
| 3. | Kegiatan Akhir | a. Peneliti memberikan motivasi pada siswa b. Peneliti menutup pembelajaran dengan doa dan memberi salam | a. siswa mendengarkan arahan dan nasehat dari peneliti b. siswa berdoa dan menjawab salam dari peneliti. | 10 Menit |

Pertemuan Kedua di Kelas Esperimen

| No. | Nama Kegiatan | Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa |
|-----|----------------------|-----------------------------|--------------------------------|
| 1. | Kegiatan Awal | a. Memberi salam pada siswa | a. Menjawab salam b. Berdoa |

| | | | |
|----|-----------------------|---|---|
| | | <ul style="list-style-type: none"> b. Mempersilahkan berdoa. c. Mendata Absensi. d. Menyampaikan dan memaparkan materi yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran. e. Melakukan apersepsi pada siswa terkait pencapaian pembelajaran sebelumnya. | <ul style="list-style-type: none"> c. Menjawab absensi d. Mendengarkan dan menyimak penjelasan dari peneliti tentang mater pembelajaran yang akan dilakukan. e. Menjawab dan merespon peneliti tentang pencapaian yang diperoleh oleh siswa di pertemuan sebelumnya. |
| 2. | Kegiatan Inti | <ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti menyampaikan topik pembelajaran yang dilakukan. b. Peneliti memaparkan penjelasan dari materi yang akan di lakukan c. Peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media padlet dalam pembelajaran yang sedang dilakukan. d. Peneliti menugaskan siswa untuk menuliskan sebuah teks argumentasi berdasarkan sebuah gambar yang tersedia dalam media padlet. | <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mendengarkan peneliti b. Siswa mendengar dan menyimak penjelasan peneliti c. Siswa mengamati dan menyimak pemaparan dan intruksi peneliti menggunakan media padlet. d. Siswa mengerjakan tugas dengan melihat sebuah gambar fenomena yang sudah ada dalam media untuk menuliskan teks argumentasi |
| 3. | Kegiatan Akhir | <ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti memberikan bimbingan pada siswa untuk dapat menyimpulkan teks yang sudah dikerjakan siswa. b. Peneiti mengumpulkan tugas-tugas yang telah di selesikan siswa. c. Peneliti memberi motivasi dan menutup pembelajaran dengan | <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa membuat kesimpulan dari tugas yang telah di kerjakan. b. Siswa memberikan dan mengumpulkan tugasnya pada peneliti c. Siswa berdoa dan memberi salam pada peneliti. |

| | | |
|--|------|--|
| | doa. | |
|--|------|--|

Tabel 3.6 Langkah-langkah Pembelajaran di Kelas Kontrol

| Pertemuan Pembelajaran di Kelas Kontrol | | | |
|---|----------------|--|---|
| No. | Nama Kegiatan | Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa |
| 1. | Kegiatan Awal | <ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan Salam b. Mempersilahkan Berdoa c. Mendata Absensi. d. Melakukan Apersepsi pada pembelajaran sebelumnya. e. Menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan | <ul style="list-style-type: none"> a. Menjawab salam peneliti b. Melakukan doa c. Merespon peneliti d. Menjawab peneliti mengenai pembelajaran sebelumnya. e. Siswa mendengar dan menyimak penjelasan peneliti. |
| 2. | Kegiatan Inti | <ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti menjelaskan materi teks argumentasi b. Peneliti memberikan pertanyaan mengenai teks argumentasi. c. Peneliti Menjelaskan langkah-langkah, struktur, dan kaidah kebahasaan yang harus sesuai menuis teks argumentasi. dan menyuruh siswa menuliskan sebuah teks argumentasi. d. Peneliti mengkomunikasikan pembelajaran dengan memberikan tanya jawab pada siswa | <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mendengarkan penjelasan peneliti. b. Siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti c. Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasa dari peneliti d. Siswa merespon pertanyaan da menjawab pertanyaan dari peneliti. |
| 3. | Kegiatan Akhir | <ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti melakukan interaksi menanyakan siswa yang kurang paham. b. Peneliti memberikan intruksi untuk mengumpulkan tugas-tugas yang di kerjakan c. Peneliti menutup pembelajaran dengan doa dan memberi salam. | <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menjawab dan berkomunikasi mengenai kesulitan yang dialami b. Siswa mengumpulkan tugas-tugas yang telah di kerjakan pada peneliti c. Siswa Berdoa dan memberi salam. |

Soal Posttest di kelas Kontrol

Nama:

Kelas:

1. Buatlah sebuah teks argumentasi dengan memperhatikan struktur, ciri, kaidah kebahasaan dan langkah-langkah dalam teks argumentasi.

Soal Posttest Dikelas Eksperimen

Nama:

Kelas:

1. Buatlah sebuah Teks Argumentasi berdasarkan gambar fenomena dan informasi kejadian yang terdapat dalam media padlet yang sudah di desain dengan memperhatikan struktur, ciri, kaidah kebahasaan dan langkah-langkah dalam penulisan teks argumentasi.

3.10 Teknik Analisis Data

Tehnik ini berupa pengelompokan data dan penyusunan data untuk menafsirkan informasi yang sudah didapati Sugiyono (2017). Pada pengkajian ini, melaksanakan analisa data berupa:

- a. Memeriksa hasil dari tes di kelas eksperimen dan mengambil hasil non tes dari kelas kontrol yang telah dilakukan dengan memberikan skor pada lembar kerja siswa dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan pada pencatatan dilapangan. Perhitungan skor yang telah di raih siswa dapat dilakukan degan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

- b. Melakukan penilaian skor akhir di kelas control & eksperimen, penilaian yang dilaksanakan dengan pemberina skor secara skala likert. Menentukan skor berdasarkan kriteria penilaian yang sudah ada.

- c. Melakukan pengolahan data sebagai bahan pertanggungjawaban dengan memakai statistik yang selaras pada ragam himpunan sampel homogen serta data yang tidak diujikan secara homogenitas, normalitas kemudian bila datanya terdistribusi normal, maka uji tidak perlu dilaksanakan.
- d. Penilaian skor akhir di kedua kelas, dibentuk data frekuensinya berupa:
- Menetapkan kisaran kelas secara memakai rumusan skor tertinggi (ST) dikurangkan skor terendah (SR) .

$$R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}.$$
 - Menetapkan ragam kelas interval pada kebijakan sturges berupa :

$$BK (\text{banyak kelas}) = 1 + (3,3) \log n .$$
 - Menetapkan panjang kelas interval (KELAS), pada rumusan:

$$KL = \frac{R}{bk}$$

Keterangan :

KL: Panjang kelas interval

R: Rentang

Bk: Banyak kelas

- e. Mengkalkulasi kisaran nilai hasil pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan rumus.

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

- f. Mengkalkulasi deviasi standar s & s^2 / simpangan baku melalui varians awal serta sesudah tindakan memakai rumusan berupa.

$$s^2 = \frac{\sum(x_i - \bar{X})^2}{(n-1)}$$

g. Menguji apakah data terdistribusi normal, memakai Lilliefors atas dasar $\alpha = 0,05$

Lhitung < Ltabel = Terdistribusi normal.

Lhitung \geq Ltabel = Tidak normal

Langkah-langkah/prosedur perhitungan uji normalitas data:

- 1) Urutkan data dari terkecil sampai terbesar, kemudian menentukan frekuensi(f_i) dan frekuensi kumulatif(f_k)
 - 2) Ubah data/skor menjadi bilangan baku (Z_i), dengan rumus:
 - 3) Ubah bilangan baku (Z_i) menjadi bilangan baku yang baru $F(Z_i)$, digunakan nilai luas dibawah kurva normal baku (Pergunakan tabel wilayah luas di bawah kurva normal 0 ke z)
 - 4) Menentukan nilai sebaran $S(Z_i)$ dengan cara menghitung proporsi (f_k) dari frekuensi keseluruhan.
 - 5) Menentukan nilai statistik dari $F(Z_i) - S(Z_i)$ dengan mengambil nilai yang terbesar yang disebut sebagai L_o (Lhitung), kemudian bandingkan hasilnya dengan nilai L tabel
- h. Mengetahui apakah data dari kedua kelas mempunyai varians yang homogen atau tidak, maka dilakukan uji kesamaan dua varians dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}(s^2)}{\text{Varians Terkecil}(s^2)}$$

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ = Data homogen

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ = Data tidak homogen

- i. Menguji hipotesis digunakan uji-t, taraf signifikan α -0,05, dengan derajat kebebasan (dk) = n-1. Rumus uji-t

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

yang akan digunakan :

Dalam pengujian test t, $dk = n_1 + n_2 - 2$.

- 1) Jika signifikan $t < 0,05$, maka hipotesis H_0 ditolak.

Artinya bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Jika signifikan $t > 0,05$, maka hipotesis H_0 diterima. Artinya bahwa variabel bebas tidak berpengaruh